

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara karena pendidikan merupakan salah satu modal penentu kemajuan bangsa yang akan datang. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuh kembangkan generasi baru yang lebih berkualitas dalam proses pembangunan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mendukung perubahan intelektual manusia kearah yang lebih baik lagi. (Astia, 2022)

(Noor, 2018) merujuk kepada tujuan pendidikan nasional pasal 3 undangundang sistem Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yakni berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan nasional dalam acuan bagi para pendidik di Indonesia semua orientasi setiap kegiatan Pendidikan semuanya mengacu pada tujuan Pendidikan nasional telah dicantumkan dalam pasal perundang-undang.

Pendidikan suatu proses perubahan tingkah laku, Pendidikan ilmu pengetahuan dan proses mengenai pengalaman hidup untuk peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang lebih dewasa dan lebih tegas. Di era teknologi digital saat ini, pendidikan telah berkembang sangat pesat dalam

kemajuan berbagai bidang tekns, tidak hanya orang dewasa saja yang bisa menikmatinya tetapi siswa sekolah dasar juga bisa menikmati hasil dari perkembangan teknologi digital saat ini. Perkembangan teknologi saat ini sangat dimanfaatkan terutama dalam dunia Pendidikan untuk menjadi sarana dan prasarana untuk menunjang interaksi antara Pendidik dan peserta didik. Kehidupan diera modern seperti saat ini menjadikan Pendidikan sebagai modal yang mampu memicu minat dan bakat para peserta didik karena pendidikan yang be-rmutu yaitu Pendidikan yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan setiap siswa secara optimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD). Maka dari itu pembelajaran bahasa Indonesia telah menjadi mata pelajaran pendidikan formal, bahasa Indonesia menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan. Jadi, semuanya harus mengembangkan kemampuan dalam berbahasa dan menjadikan bahasa Indonesia menjadi bahasa formal.

Pendidikan di Indonesia di bagi menjadi tiga jalur yaitu formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah Pendidikan yang di dapatkan dibangku sekolah. Jenjang Pendidikan formal terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Mengengah Atas (SMA). Pendidikan sekolah dasar merupakan Pendidikan yang menjadi pijakan pertama bagi siswa. Salah satu pembelajaran yang didapatkan siswa dari bangku sekolah dasar yaitu Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Harjasujana dan Mulyati membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Damaianti, mengemukakan bahawa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar. (Dalma, 2013, pp. 6-7).

Kegiatan membaca adalah kegiatan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tempat pasti terdapat simbol-simbol berbentuk tulisan untuk dibaca dan dipahami. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menerima pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulis. Membaca permulaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar kelas rendah. Pelaksanaan membaca di kelas II sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu yang pertama menggunakan media cetak atau buku untuk bahan pelajaran dan yang kedua menggunakan alat peraga selain buku seperti kartu huruf, kartu kata, kartu tempel, dll. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari atas dua bagian, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan terdapat pada kelas I dan II sedangkan membaca lanjutan dimulai dari kelas III (Yani, khairun Nisa, & Heri Setiawan, 2021).

Dikatakan membaca permulaan atau membaca mekanik merupakan suatu keterampilan awal yang harus di pelajari atau di kuasai oleh pembaca agar dapat mengetahui informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis seperti majalah, artikel, buku dan sebagainya. Selain itu

membaca permulaan adalah proses agar orang bisa membaca (Dalma, 2013, p. 85)

Membaca lanjut disebut juga tingkat membaca untuk belajar (*reading to learn*) tujuan dari membaca lanjut adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan dan menghayati isi bacaan. Membaca lanjut sering kali dikaitkan dengan membaca pemahaman. Kemampuan membaca lanjut menjadi hal penting bagi peserta didik sekolah dasar karena tidak hanya kemampuan lancar membaca dalam membaca permulaan permulaan, namun pada kelas tinggi sekolah dasar membaca lanjut diperlukan dengan tujuan siswa dapat memahami bacaan dan mampu membuat kesimpulan dari apa yang sudah dibaca (Hardiana, 2019).

tahap awal pembelajaran membaca memerlukan motivasi dan dukungan dari orang tua maupun keluarga, orang dewasa, dan guru. Sehingga guru dapat membantu siswa yang mempunyai masalah hambatan dalam membaca supaya cepat mendapatkan penanganan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 10 Kandis Kabupaten Ogan Ilir pada kelas II ditemukan bahwa hasil membaca permulaan masih rendah, hal ini dapat dilihat yaitu penghambat kemampuan membaca permulaan, dimana ada 9 siswa yang termasuk dalam katagori lancar membaca sedangkan 8 siswa yang termasuk dalam katagori kurang lancar. Hal ini terlihat dari permasalahan sebagai berikut 1) ada sebagian siswa lamban dalam membaca, 2) siswa yang masih kesulitan mengeja huruf, 3) siswa yang masih kesulitan memahami tanda baca. Pada

kelas II sekolah dasar, ideal peserta didik yang sudah mempunyai kemampuan dalam melakukan membaca permulaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba mencari tahu faktor apa saja yang menjadi penghambat kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri 10 Kandis Kabupaten Ogan Ilir.

Masalah yang ada di SD Negeri 10 Kandis adalah membaca permulaan yang masih rendah yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam menerima pengetahuan melalui buku siswa. Permasalahan ini muncul dikarenakan dari beberapa tahun pembelajaran yang dilakukan secara daring (online) akibat dampak adanya covid-19 yang membuat guru dan siswa sulit untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu tentunya berbeda saat pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, ditambah dengan kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua, kurangnya minat belajar membaca dari siswa itu sendiri sehingga dapat menghambat siswa untuk lancar membaca. Demikian hal yang perlu guru rancang yaitu menumbuhkan kebiasaan membaca untuk menjadi sesuatu yang menyenangkan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangatlah ditentukan oleh penguasaan kemampuan dalam membaca permulaan. Siswa mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui buku pelajaran dan buku penunjang lainnya. Akibatnya kemampuan belajarnya juga lamban dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan membaca.

Maka dari itu diperlukan adanya motivasi-motivasi dan dukungan dari orang tua siswa kelas II, kemudian inovasi-inovasi dalam dunia pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan dengan mencapai tujuan pembelajaran siswa di SD Negeri 10 Kandis terutama di kelas II pada penghambat kemampuan membaca permulaan di kelas rendah. Dalam proses pembelajaran yang diharapkan siswa yang tidak bisa membaca atau yang membacanya masih terbata-bata menjadi lancar sehingga guru harus melakukan literasi setiap pagi dengan cara satu per satu maju ke depan bagi siswa yang tidak bisa atau yang masih terbata-bata dalam membaca dengan menggunakan buku SB3 (Satu Bulan Bisa Baca) .

Berdasarkan fenomena di atas, terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih mengalami hambatan, sehingga permasalahan ini cocok untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai faktor apa sajakah yang menjadi penghambat kemampuan membaca permulaan, sehingga peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI 10 KANDIS”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus

1.2.1 Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 10 Kandis.

1.2.2 Sub Fokus

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan sub fokus sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.
2. Kesulitan yang dijumpai siswa ketika belajar membaca permulaan.
3. Solusi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka yang terjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa sajakah faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 10 Kandis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 10 Kandis.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, Adapun manfaat penelitian dapat dilihat secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Secara Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan wawasan mengenai faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti selanjutnya, yaitu :

a. Bagi Siswa

Adapun kegunaan bagi siswa Sekolah Dasar, hasil penelitian yang di dapat ini semoga dapat berguna untuk meningkatkan membaca dan siswa dapat belajar efektif untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan ini.

b. Bagi Guru

Untuk guru dapat menjadikan ini sebagai acuan yang bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas mengajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan benar dan Memberikan Pengetahuan tentang faktor apa saja yang

menjadi penghambat membaca permulaan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di kelas II Sekolah Dasar.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah agar mampu membantu sekolah berkembang dalam meningkatkan prestasi dan mutu siswanya lebih baik lagi dengan menggunakan hasil penelitian ini khususnya proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dalam penelitian selanjutnya.